

PKM Kelompok Kerajinan Upia Karanji Bayalo Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

Syamsul, Rahmatia, Syaiful Pakaya

Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

Email: tomallawa@gmail.com

Abstrak - Salah satu kerajinan yang terdapat di Provinsi Gorontalo adalah kerajinan Upia Karanji yang juga biasa disebut Kopiah Keranjang. Kerajinan ini merupakan kerajinan khas Gorontalo yang terbuat dari kulit kayu pohon Mintu. Seiring perkembangannya tentunya muncul berbagai permasalahan mulai dari proses produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari solusi yang ditawarkan yaitu pada aspek produksi melakukan penjangkaran mitra pendukung produksi sehingga mitra mendapatkan minimal 1 distributor bahan baku. Memberikan demonstrasi tahapan produksi dan pemberian alat sehingga mitra dapat mengefisienkan waktu dalam seluruh tahapan produksi, dan pemberian alat kepada mitra agar tetap mengedepankan keselamatan dalam bekerja. Pelatihan dan bimbingan pembuatan laporan keuangan sehingga mitra mempunyai pembukuan keuangan sederhana pada usahanya. Pelatihan keorganisasian yang diberikan kepada mitra sehingga mitra mendapatkan kemampuan dalam mengatur dan membagi bagi pekerjaan berdasarkan jumlah anggota. Pelatihan dan bimbingan desain motif kepada mitra sehingga mitra menciptakan produk yang memiliki motif yang bervariasi. Pelatihan manajemen pemasaran dan demonstrasi promosi kepada mitra sehingga mitra dapat mempraktekkan cara promosi yang modern. Pendampingan mitra pemasaran sehingga mitra mendapatkan mitra pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Kerajinan Upia Karanji, Motinelo Gorontalo, Pendampingan dan Pelatihan, PKM

Abstract - One of the handicrafts in Gorontalo Province is Upia Karanji which is also commonly called the Kopiah Basket. This craft is a typical Gorontalo craft made from Mintu tree bark. During its development, various problems arose from the production process, business management, and marketing. The results of the implementation of the Community Partnership Program (PKM) of the solutions offered are in the aspect of production by selecting production support partners so that partners get at least 1 distributor of raw materials. Contribute to the production phase and the implementation of tools that can make time efficient at all stages of production, and the support of tools for partners continues to promote safety at work. Training and guidance on the preparation of financial statements so that partners have a simple financial accounting for their business. Organizational training is provided to partners so as to provide capabilities in and provide work based on the number of members. Design training and guidance for partners so that partners create products that have diverse motives. Marketing management training and promotion demonstrations to partners so partners can practice modern ways of promotion. Assistance with marketing partners so that partners get marketing partners who can increase sales.

Keywords: Upia Karanji Crafts, Gorontalo Motinelo, Assistance and Training, PKM

1. PENDAHULUAN

Pemahaman kerajinan sebagai salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif adalah penting, karena kerajinan berbasis kepada ide dari daya kreativitas seseorang akan pengetahuan, warisan budaya, dan juga teknologi yang diketahuinya. Untuk kerajinan sendiri, mayoritas kreativitasnya berbasis budaya. Ketika kerajinan bisa menghasilkan keluaran (*output*) dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan juga kualitas hidup yang lebih baik, maka bisa dikatakan ia telah menjadi bagian dari industri kreatif [1]. Menurut Dumairy dalam Ghofur [2] istilah industri

kecil mempunyai dua arti yaitu yang pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dan yang kedua industri kecil dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Salah satu kerajinan yang terdapat di Provinsi Gorontalo adalah kerajinan upia karanji yang juga biasa disebut kopiah keranjang. Kerajinan ini merupakan kerajinan khas Gorontalo yang terbuat dari kulit kayu pohon mintu. Upia karanji ini memiliki keunikan tersendiri yang menampilkan warna etnis tradisional dan seni

budaya suku Gorontalo, memberikan kenyamanan bagi pemakainya karena memiliki sirkulasi udara yang tidak membuat panas meskipun lama memakainya.

Upia karanji terkenal secara nasional bahkan sampai manca negara, dikarenakan Presiden Republik Indonesia yang ke-4, H. Abdurrahman Wahid semasa menjabat sering dan senang mengenakan kopiah keranjang khas Gorontalo ini, dan saat itu pula permintaan terhadap kopiah keranjang terus naik. Selain itu, Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno juga senang dan sering menggunakan upia karanji di berbagai acara, dan banyak lagi artis-artis yang berkunjung di Gorontalo senang menggunakan upia karanji [3].



Gambar 1. Penggunaan Upia karanji [3]

Upia karanji juga terkenal sebagai oleh-oleh khas Gorontalo. Selain itu, dalam upaya menjaga kearifan lokal dan mendorong peningkatan ekonomi pengrajin upia karanji, Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo dalam apel kerja akbar awal tahun 2018 mewajibkan seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi Gorontalo menggunakan upia karanji bagi laki-laki di setiap hari kerja [4].

Kelompok usaha kerajinan upia karanji yang berada di Desa Motinelo merupakan salah satu kelompok kerajinan yang terdapat di Kabupaten Gorontalo. Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang letaknya di sebelah Barat dari Desa Tabongo Timur merupakan Ibukota Kecamatan Tabongo. Luas Desa Tabongo sebesar 900.25 Ha. Jumlah penduduknya sebanyak 1.541 Jiwa. Desa Motinelo juga merupakan desa pertama di Provinsi Gorontalo yang dijadikan Kampung KB yaitu pada tahun 2017 [5].

Upia karanji hanya memiliki satu bahan pokok dalam pembuatannya yaitu kulit pohon mintu. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan keahlian khusus. Proses itu dimulai dari kulit pohon mintu dikeringkan di bawah matahari sampai warna kulitnya kecoklatan. Dengan sangat hati-hati, kulit tersebut kemudian dilepaskan dari batangnya dengan menggunakan alat khusus yang dibuat sendiri dari kaleng susu. Bagian dalam batangnya yang mirip batang bambu dibelah-belah sebesar lidi. Setelah seluruh proses persiapan bahan selesai, barulah penganyaman kopiah dilakukan. Menggunakan lidi yang terbuat bilah-bilah mintu, kopiah mendapatkan kerangka

yang membuatnya tidak mudah berubah bentuk. Lidi mintu yang biasanya sangat panjang itu, kemudian dianyam dengan kulit batangnya sehingga terbentuklah kopiah seperti yang dikehendaki pengrajin. Bentuk kopiah keranjang pun bervariasi, ada yang konvensional, ada pula yang berbentuk bulat. Apapun bentuknya, keunikan yang diciptakan oleh gradasi warna kulit mintu tak pernah kehilangan pesonanya. Inilah yang membuat kopiah keranjang digemari. Harga satu buah kopiah keranjang bervariasi mulai dari harga 75.000 rupiah sampai dengan 350.000 ribu rupiah.



Gambar 2. Kelompok Kerajinan Upia karanji Bayalo oleh Rustam Nou

Kerajinan upia karanji di desa Motinelo merupakan kerajinan turun temurun yang awalnya hanya dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap rumah tangga di desa Motinelo. Salah satu kelompok pengrajin di Desa Motinelo adalah Kelompok Upia karanji Bayalo yang dikelola oleh 5 orang anggota kelompok. Kelompok ini terdiri orang-orang yang belum produktif namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Jika dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh anggota kelompok ini dari segi tingkat pendidikan masih sangat rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD. **Bapak Rustam Nou** selaku anggota kelompok sekaligus mitra Tim Pengusul mengatakan sudah menekuni kerajinan upia karanji selama 15 tahun.

Situasi mitra dalam 3 aspek dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bidang Produksi

Dalam memproduksi 1 buah upia karanji yang dikerjakan per orang maka membutuhkan waktu 6 sampai 7 hari tergantung dari model pesanan konsumen. Harga bahan baku kulit pohon mintu mentah dijual perkilo sebesar 11.500 rupiah kalau langsung membeli dari orang yang mengambilnya di gunung. Jika melalui pengepul yang datang di desa seharga 13.000 rupiah perkilo. Dari 3 kilogram kulit mintu mentah bisa didapatkan 1 ikat lidi mintu yang siap untuk digunakan (kering). Peralatan yang digunakan dalam membuat upia karanji seadanya yaitu menggunakan kaleng bekas dipotong bulat kemudian dilubangi untuk menghaluskan. Menurut **Bapak Rustam Nou** dengan menggunakan kaleng bekas proses penghalusan lidi mintu lebih cepat

dibandingkan menggunakan pisau, dengan konsekuensi tangan biasanya mengalami luka akibat irisan kaleng.

2. Bidang Manajemen Usaha

Menurut **Bapak Rustam Nou** saat ini dalam pengelolaan usaha kelompok kerajinan Upia Karanji Bayalo, khususnya dalam operasionalnya masih menggunakan modal patungan dari anggota kelompok untuk membeli bahan baku, sehingga tidak berani membuat upia karanji tanpa ada pesanan sebelumnya. Anggota kelompok belum bisa memisahkan besarnya biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapat, hal ini dikarenakan belum adanya pembukuan keuangan. Tidak terdapatnya struktur kerja yang jelas dalam pembuatan upia keranjang. Pembuatan upia karanji dari awal hingga akhir dilakukan secara sendiri-sendiri, mulai dari penjemuran kulit mintu, kemudian memotong menjadi seperti lidi, hingga proses anyaman.

3. Bidang Pemasaran

Jumlah pesanan upia karanji dalam 1 bulannya tidak menentu dan pesanan yang paling banyak pernah diterima selama ini 9 buah upia karanji. Desain kembang upia karanji hanya menggunakan 1 model saja, sehingga kesulitan menerima pesanan sesuai dengan kemauan konsumen. Pesanan upia karanji masih bersifat perorangan dan belum dipasarkan di toko-toko kerajinan yang ada di Provinsi Gorontalo. Model pemasarannya masih mengandalkan dari mulut ke mulut (*word of mouth*).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap I, melakukan penjangkaran mitra pendukung produksi
- b. Tahap II, memberikan pelatihan produksi dan pemberian alat
- c. Tahap III, pelatihan dan bimbingan pembuatan laporan keuangan
- d. Tahap IV, pelatihan keorganisasian
- e. Tahap V, pelatihan desain motif dan pemasaran
- f. Tahap VI, pembuatan media online

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana metode pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, maka dapat diuraikan hasil kegiatan sebagai berikut:

- a. Telah dilakukan penjangkaran mitra dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa Motinelo Kecamatan Tabongo dalam hal penyedia bahan baku pendukung produksi kerajinan.



Gambar 3. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Motinelo

- b. Terlaksananya kegiatan pelatihan produksi dengan memberikan materi kepada mitra tentang tahapan produksi dan cara-cara memperkuat lidi mintu agar tidak mudah patah.



Gambar 4. Pelatihan produksi dan pemberian alat

- c. Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pembimbingan laporan keuangan untuk mitra dengan memberikan materi pengenalan laporan keuangan dan dilanjutkan dengan bimbingan membuat laporan keuangan sederhana. Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah tersedianya laporan keuangan mitra dalam bentuk buku besar laporan keuangan.



Gambar 5. Pelatihan dan Bimbingan Pembuatan Laporan Keuangan

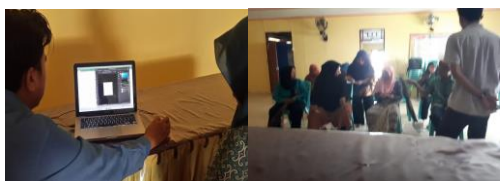
- d. Terlaksananya pelatihan keorganisasian yang diberikan kepada mitra dengan pemberian materi pembagian kerja dan cara-cara membagi pekerjaan dalam seluruh kegiatan produksi upia karanji. Hasil yang didapatkan, mitra memiliki pengetahuan dan dapat melakukan pembagian kerja dari seluruh anggota sehingga proses produksi lebih singkat. Sebelum pendampingan mitra menyelesaikan 1 buah upia karanji dalam

waktu 6-7 hari dan setelah pendampingan mitra mampu menyelesaikan 3-4 hari.



Gambar 6. Pelatihan Keorganisasian

e. Terlaksananya pelatihan pembuatan desain motif dan pemasaran untuk mitra dengan memberikan materi dasar-dasar pembuatan motif menggunakan aplikasi dan cara-cara memasarkan produk. Hasil yang didapatkan, adanya 1 tenaga terampil yang dimiliki mitra dalam membuat motif dan mitra mengetahui cara memasarkan baik dari mulut ke mulut maupun melalui media online.



Gambar 7. Pelatihan desain dan pemasaran

f. Terlaksananya kegiatan pendampingan pembuatan media online untuk mitra dalam bentuk Fanpage Facebook dengan nama Fanpage UPIA KARANJI MOTINELO.



Gambar 8. Media online fanpage Facebook

Berdasarkan pelaksanaan solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim bersama dengan Kelompok Kerajinan Upia Karanji Bayalo yang diketuai oleh Bapak Rustam Nou memberikan hasil peningkatan produksi upia karanji. Adapun kemajuan yang diperoleh mitra setelah kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan kemajuan Mitra

Permasalahan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Aspek Produksi	Rata-rata 7 buah upia/bulan	Rata-rata 11 buah upia /bulan
	1 Ikat = 70% terpakai	1 Ikat = 95% terpakai
	Belum ada alat penghalus	Ada alat dari hasil karya Tim
	Belum ada pelindung diri dalam produksi	Ada pengamanan dalam bantuk masker dan sarung tangan
Manajemen Usaha	Belum ada laporan keuangan mitra	Tersedia laporan keuangan
	Belum ada pembagian kerja dalam kelompok	Sudah ada pembagian kerja dalam kelompok
Aspek Pemasaran	Belum ada tenaga terampil	Ada tenaga terampil
	Belum ada bantuan media pemasaran secara online, pesanan 5 buah	Sudah ada media online dalam bentuk fanpages Facebook

4. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada Kelompok Kerajinan Upia Karanji Bayalo Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang telah dilaksanakan meningkatkan hasil produksi upia karanji mitra dari 7 buah perbulan menjadi 11 buah perbulan. Mengurangi tingkat kerusakan bahan baku lidi mintu dari 1 ikat bahan baku terpakai 70% menjadi 95%. Keselamatan kerja dapat terjaga dengan adanya alat yang aman digunakan dalam produksi. Pekerjaan telah dilakukan secara sistematis dan bertahap memberikan dampak terhadap efisiensi waktu. Meningkatkan pesanan upia karanji karena pemasaran telah didukung dengan media online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemenristek-Dikti atas pembiayaan yang diberikan pada pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) Kelompok Kerajinan Upia karanji Bayalo Desa Motinelo

Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo. Kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ichsan Gorontalo terima kasih atas kerja sama yang baik selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Narjoko, Dionisius Ardiyanto, Titik Anas dan Haryo AswicaHyono. 2015. *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019*. PT. Republik Solusi, Cetakan Pertama. Diakses dari <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/.../wp.../Rencana-Pengembangan-Kerajinan-Nasional.pd...> pada tanggal 20 Agustus 2018
- [2]. Ghofur, Abdul. 2013. Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekbis*, volume 9, nomor 2. Diakses dari <http://journal.unisla.ac.id/pdf/12922013/3.pdf>. Pada tanggal 11 Agustus 2018
- [3]. Distrosantri.com. 2016. Songkok Kerawang (UpiYa Karanji). Diakses dari <http://songkokgusdur.com/>. Pada tanggal 14 Agustus 2018
- [4]. Informasi Daerah. 2018. Apel Perdana, PNS Gorontalo Wajib “Upia Karanji”. Diakses dari <http://gorontaloprov.go.id>, pada tanggal 15 Agustus 2018
- [5]. Desa Motinelo. 2016. Profil Desa Motinelo.